

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.¹ Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.² Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.³

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.⁴

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang dan berlangsung seumur hidup. Semenjak dia lahir sampai ke liang lahat nanti,

¹ Hamalik, *Op Cit* hal. 23

² Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1991). hal. 2

³ Nana Sudjana, *Cara Belajar siswa Aktif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001). hal 5

⁴ *Ibid*, hal 5

salah satu tanda orang belajar adanya perubahan tingkah laku pada dirinya, perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupaun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).⁵

Ada beberapa pengertian belajar yang dilihat secara mikro, dilihat dalam arti luas ataupun terbatas/khusus. Dalam arti luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksud sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagi kegiatan menuju terbentuknya kepribadian siswa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa belajar adalah terjadinya interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan salah satu dari tujuan pembelajaran. Setelah proses pembelajaran berlangsung, guru tentunya ingin mengetahui tingkat pemahaman atau sejauh mana kemampuan siswa menyerap materi pelajaran yang disampaikan. Adakalanya kemampuan siswa tersebut tinggi, sedang dan rendah. Untuk mengetahui hal tersebut, cara yang paling mudah adalah dengan melihat hasil belajar siswa. Nana Sudjana dalam Tohirin memaparkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa dalam ruang lingkup sebagai berikut :

⁵ S.Sadiman Dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta : Rinneka Cipta, 2007). hal 2

- a. Ranah kognitif, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotorik, yaitu hasil belajar berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotorik terdiri dari enam aspek, yakni gerakan refleksi, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif, dan interpretatif.⁶

Berdasarkan UU No/20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 6 menyebutkan bahwa setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, bertanggung jawab terhadap kelangsungan penyelenggaraan pendidikan (Dasar, fungsi, dan tujuan, pasal 3) mengatakan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Sehubungan dengan hal tersebut maka pendidikan merupakan suatu proses belajar yang harus dilalui oleh seseorang agar terjadi perubahan tingkah laku.⁷

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.⁸ Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan

⁶ Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Pekanbaru. Sarana Mandiri Offset 2003), hal. 119

⁷ *Undang-Undang Sistem Pendidikan nasional*. hal 46

⁸ Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Bumi Aksara, 2003). hal. 23

seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.⁹

Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor, oleh sebab itu seorang guru yang ingin mengetahui apakah tujuan pembelajaran dapat dicapai atau tidak, maka ia dapat melakukan evaluasi pada bagian akhir dari proses pembelajaran

Hasil dari suatu interaksi tindak belajar yaitu diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pangkal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkaitan dengan tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain, suatu transfer belajar.¹⁰ Hasil belajar berarti penilaian terhadap hasil yang diperoleh siswa setelah dilaksanakan proses belajar.¹¹

Dalam proses belajar mengajar, hasil belajar yang diharapkan harus dirumuskan guru dengan benar, agar guru dapat merancang /mendisain pengajaran secara tepat dan penuh arti. Keberhasilan proses belajar mengajar diukur dari berapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa, disamping diukur dari segi prosesnya. artinya seberapa jauh hasil belajar yang dimiliki siswa.

⁹ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1991). hal. 2

¹⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Rineka Cipa. Jakarta, 2006) hal 73

¹¹ Nana Sudjana, *Strategi Belajar Mengajar*, (Rineka Cipta : Jakarta, 2002) hal. 27

Tipe hasil belajar harus Nampak dalam tujuan pengajaran (tujuan intruksional), sebab tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses belajar mengajar.¹² Pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar. Hasil belajar itu meliputi :

- 1) Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (Kognitif)
- 2) Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (Afektif)
- 3) Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (Psikomotorik)¹³

Agus Suprijono menjelaskan hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Selanjutnya agus menjelaskan hasil belajar itu berupa:

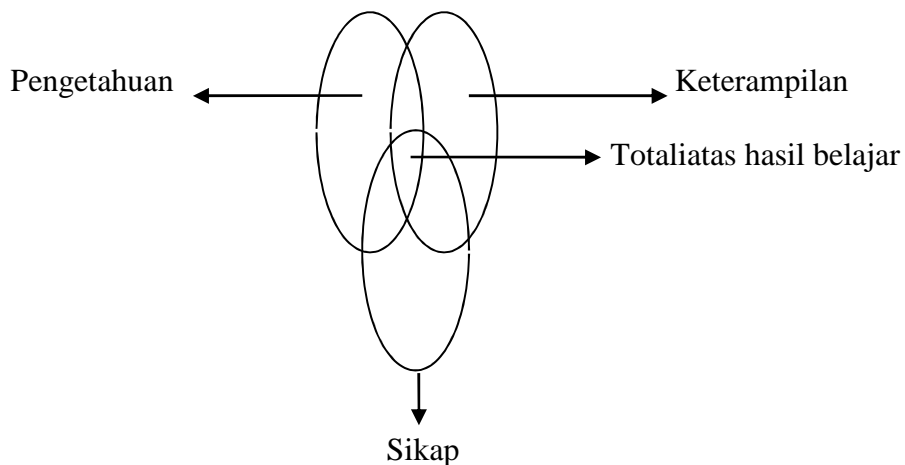
- a) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- b) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- c) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e) Sikap adalah kemampuan menerima objek tertentu. Objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standard perilaku¹⁴.

¹² Nana sudjana , *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: sinar baru algesindo), 2009, hal.45

¹³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rajawali Pers, 2004), hal.28

¹⁴ Agus suprijono, *cooperative learning: teori dan aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2009) hal.7-6

Sedangkan Bloom dalam Abdorrahkman Gintings berpendapat bahwa hasil belajar dapat dibedakan atas tiga ranah domain, coqnitif ,pshycomotoric dan affective. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut ini:¹⁵



Gambar 1: ketiga ranah tingkah laku (hasil belajar) menurut Bloom

Nana Sujana dalam Tulus Tu'u mengemukakan bahwa hasil belajar siswa berfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran disekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi koqnitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa.¹⁶

Hal senada yang dinyatakan Dimiyati dan Mudjiono bahwa hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya dan puncak proses belajar.¹⁷

¹⁵ Abdurrahkman ginting ,*esensi praktis belajar dan pembelajaran* (bandung : humaniro,2008) hal.35

¹⁶Tulus tu'u, *Peran disiplin pada perilaku dan hasil siswa* ,(Jakarta,grasindo,2004) hal.76

¹⁷ Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* , (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hal.3

Paul Suparno dalam Sadirman mengemukakan beberapa prinsip dalam belajar yaitu :

- 1) Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami
- 2) Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus
- 3) Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
- 4) Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- 5) Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.¹⁸

Slameto menjelaskan belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁹

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat dari pengalaman belajar siswa dalam pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang dilihat dari skor dan hasil belajar siswa dalam pencapaian kompetensi Ilmu Pengetahuan Alam.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Slameto yaitu : faktor intern (dari dalam anak itu sendiri) faktor ekstern (dari luar anak itu sendiri).

¹⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2004), hal.38

¹⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor -Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2003), hal.2

a. Faktor intern

- 1) Faktor jasmaniah diantaranya adalah faktor kesehatan, cacat tubuh
- 2) Faktor psikologis di antaranya adalah, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan.
- 3) Faktor kelelahan

b. Faktor ekstern

- 1) Keluarga di antaranya adalah, cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan
- 2) Faktor sekolah di antaranya adalah, metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah
- 3) Faktor masyarakat di antaranya adalah, kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.²⁰

Menurut pendapat Hamalik keberhasilan belajar dalam menempuh studi dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

- a) Faktor kesehatan rohani seperti sabar, percaya diri, tidak mencontoh, disiplin, bekerja keras, tanggung jawab, tidak rendah diri, mudah beradaptasi, suka menghargai tidak mudah tersinggung.
- b) Faktor bakat dan minat belajar
- c) Faktor motivasi belajar, yaitu mempunyai motif untuk berhasil, karena hal ini akan mendorong belajar secara maksimal

²⁰ *Ibid.* hal, 54

- d) Faktor kesehatan
- e) Faktor lingkungan keluarga untuk memotivasi belajar
- f) Faktor ekonomi yang memadai
- g) Faktor lingkungan sosial yang aman dan tentram.²¹

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa secara garis besar dipengaruhi oleh dua faktor , yaitu faktor dari dalam diri seseorang dan faktor dari luar (lingkungan sosial) Tulus Tu'u mengemukakan bahwa faktor –faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain :

- (1) Kecerdasan artinya bahwa tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai hasil belajar, termasuk hasil-hasil lain yang menonjol yang ada dalam dirinya.
- (2) Bakat diartikan sebagai kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisannya dari orang tuanya.
- (3) Minat dan perhatian, minat adalah kecendrungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Minat dan perhatian biasanya berkaitan erat. Minat dan perhatian yang tinggi pada suatu materi akan memberikan dampak yang baik bagi hasil belajarnya.
- (4) Motivasi adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motivasi selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Dalam

²¹ Hamalik, Loc, Cit, hal. 27

belajar, jika siswa mempunyai motif yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai hasil tinggi.

(5) Cara belajar, keberhasilan studi siswa di pengaruhi pula oleh cara belajarnya. Cara belajar yang efisien memungkinkan siswa mencapai hasil yang tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien.

Cara belajar yang efisien sebagai berikut :

- (1) Berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar
- (2) Segera mempelajari kembali bahan yang telah diterima
- (3) Membaca dengan teliti dan baik bahan yang sedang dipelajari, dan berusaha menguasai sebaik-baiknya
- (4) Mencoba menyelesaikan dan melatih mengerjakan soal-soal
- (6) Lingkungan Keluarga, keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada hasil siswa.
- (7) Sekolah, selain keluarga sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada hasil belajar siswa.²²

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:²³

- 1) Faktor internal (berasal dari dalam diri siswa) meliputi:
 - a) Faktor fisiologi yaitu kondisi fisik secara umum dan kondisi panca indra
 - b) Faktor psikologi yaitu minat, bakat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan koqnitif.
- 2) Faktor eksternal (berasal dari luar diri siswa) meliputi:
 - a) Faktor lingkungan yaitu lingkungan sosial dan alamiah

²² Tu'u. *Op. Cit*, hal.78

²³ Slameto, *Op Cit*, hal.132

- b) Faktor instrumental yaitu kurikulum, program, fasilitas dan guru
- c) Faktor pendekatan belajar adalah usaha belajar siswa untuk memahami suatu pelajaran.

Hal senada Aunurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar siswa disamping ditentukan oleh faktor-faktor internal juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal. Adapun faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah :

- 1) Ciri khas / karakteristik siswa
- 2) Sikap terhadap belajar
- 3) Motivasi belajar
- 4) Konsentrasi belajar
- 5) Mengolah bahan belajar
- 6) Menggali hasil belajar
- 7) Rasa percaya diri
- 8) Kebiasaan belajar²⁴

Sedangkan faktor eksternal adalah segala faktor yang diluar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar yang dicapai siswa. Faktor-faktor ini antara lain:

- 1) Faktor guru, dalam ruang lingkupnya guru dituntut untuk memiliki sejumlah keterampilan terkait dengan tugas-tugas yang dilaksanakan. Adapun keterampilan yang dimaksud adalah;
 - a) Memahami peserta didik
 - b) Merancang pembelajaran

²⁴ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : alfabeta, 2009), hal.177-185

- c) Melaksanakan pembelajaran
 - d) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran
 - e) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- 2) Faktor lingkungan sosial (termasuk teman sebaya), lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa.
- 3) Kurikulum sekolah, dalam rangkaian proses pembelajaran di sekolah, kurikulum merupakan panduan yang dijadikan sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- 4) Sarana dan prasarana, prasarana dan sarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata dengan baik, ruang perpustakaan sekolah yang teratur, tersedianya fasilitas kelas dan laboratorium,tersedianya buku-buku pelajaran, media/alat bantu belajar merupakan komponen-komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan-kegiatan siswa²⁵

Berdasarkan kajian teori di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang diperoleh oleh siswa di pengaruhi oleh beberapa faktor yang diantaranya : faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari diri siswa sendiri dan faktor eksternal yaitu faktor yang bersumber dari luar diri siswa. Dari luar diri siswa

²⁵ Ibid, hal.188-195

termasuklah di dalamnya metode atau strategi pembelajaran yang dipergunakan guru dalam mengajar.

4. Pembelajaran Model *Connected*

Sesuai dengan amanat kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) bahwa pembelajaran model *Connected* merupakan salah satu model implementasi kurikulum yang dianjurkan untuk diaplikasikan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat SD sampai SLTA. Model pembelajaran ini pada hakekatnya merupakan suatu model pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individu maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip secara holistik atau autentik.²⁶

Menurut Depdiknas, penyusunan model pembelajaran ini diantaranya bertujuan.

- a. Memberikan wawasan bagi guru tentang apa, mengapa, dan bagaimana pembelajaran IPA pada tingkat SMP/MTs dan Sekolah Dasar.
- b. Memberikan bekal keterampilan kepada guru untuk menyusun (RPP)
- c. Memberikan bekal kemampuan kepada guru agar memiliki kemampuan melakukan pembelajaran IPA
- d. Memberikan wawasan, pengetahuan, dan pemahaman bagi pihak-pihak terkait sehingga dapat memberikan dukungan terhadap kelancaran dan ketepatan pelaksanaan pembelajaran IPA

Model *connected* adalah pembelajaran yang dilakukan dengan langkah yaitu

:

- a. Mengaitkan satu konsep dengan konsep lain.
- b. Mengaitkan satu keterampilan yang didapat pada materi sebelumnya dengan keterampilan yang akan dipelajari hari ini.
- c. Mengaitkan pekerjaan dan tugas yang dilakukan sebelumnya dengan tugas dan pekerjaan hari ini
- d. dan mengintegrasikan ide-ide yang telah dipelajari dalam kesatuan yang utuh.²⁷

²⁶ Trianto, 2007 hal 73

²⁷ Mitri Irianti, *Model-Model Pembelajaran*, (UNRI, Pekanbaru, 2009). hal 33

Keunggulan model ini adalah siswa mempunyai gambaran yang lebih komprehensif dari beberapa aspek tertentu yang dipelajari, konsep-konsep kunci dikembangkan dalam waktu yang cukup lama sehingga mudah dicerna oleh siswa, siswa dapat mengkonseptualisasi dan mengasimilasi kembali gagasan secara bertahap dan pembelajaran ini tidak mengganggu kurikulum.

Kelemahan model ini adalah berbagai bidang studi masih tetap terpisah dan nampak tidak ada hubungan meskipun hubungan itu telah disusun secara eksplisit di dalam suatu bidang studi. Pada dasarnya langkah-langkah pembelajaran model *Connected* mengikuti tahap-tahap yang dilalui dalam setiap model pembelajaran yang meliputi 3 tahapan yaitu:

a. Tahap Perencanaan

- 1) Menentukan jenis mata pelajaran dan jenis keterampilan yang sesuai
- 2) Memilih kajian materi standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator
- 3) Menentukan sub keterampilan yang dipadukan, keterampilan yang harus dikuasai meliputi keterampilan berfikir.
- 4) Merumuskan indikator hasil belajar. Setiap indikator dirumuskan berdasarkan ketentuan.
- 5) Menentukan langkah-langkah pembelajaran. Strategi untuk mengintegrasikan setiap sub keterampilan yang telah dipilih pada setiap langkah pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Prinsip-prinsip utama dari tahap ini adalah :

- 1) Guru hendaknya tidak menjadi singel aktor yang mendominasi dalam setiap pelajaran.

- 2) Pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas
- 3) Guru perlu akomodatif terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terfikirkan dalam proses perencanaan

c. Tahap Evaluasi

- 1) Evaluasi Proses
- 2) Evaluasi Hasil
- 3) Evaluasi Psikomotor

Strategi pembelajaran merupakan rencana pertemuan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran.²⁸ Dengan demikian penyusunan strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada pertemuan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah untuk pencapaian tujuan, dengan demikian penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.²⁹

Sebagian pakar percaya bahwa sebuah mata pelajaran baru benar-benar dikuasai ketika sipembelajar mampu mengajarkannya kepada orang lain. Pengajaran sesama siswa memberi siswa kesempatan untuk mempelajari sesuatu dengan baik, dan sekaligus, menjadi nara sumber bagi satu sama lain. Model *Connected* merupakan cara praktis untuk mengadakan pengajaran siswa di kelas.

²⁸ Wina Sanjaya, *Op., Cit.* h. 26

²⁹ *Ibid.* h. 196

Model ini juga memungkinkan guru untuk memberi tambahan, bila dirasa perlu, pada pengajaran yang dilakukan siswa.

5. Kelebihan dan Kelemahan Model *Connected*

Beberapa hal yang menjadi kelebihan dan kekurangan pada Model *Connected* diantaranya sebagai berikut:

Kelebihan :

1. Siswa lebih kritis dalam menganalisa suatu konsep
2. Siswa diberi kesempatan untuk menganalisa.

Kekurangan:

1. Jika ada satu diantara keduanya yang tidak berpartisipasi, maka metode ini akan sulit mencapai target yang diharapkan.
2. Proses pembelajaran memakan waktu yang lama.³⁰

Dari uraian diatas, proses pembelajaran dengan menggunakan model *Connected* memiliki kelebihan yang lebih menonjolkan proses pembelajaran dilakukan oleh siswa sendiri baik sesudah pembelajaran atau pada proses pembelajaran itu sendiri, memacu siswa belajar sepanjang waktu dan pembelajaran tidak dilaksanakan hanya pada saat jadwal pembelajaran tetapi sesudah dan sebelum pembelajaran pun siswa dituntut untuk mendapat informasi tentang materi pelajaran. Kelemahan dari proses pembelajaran seperti di atas dapat diantisipasi oleh guru dengan beberapa cara sehingga model *Connected* ini tetap sesuai dengan rencana. Guru dituntut kreatif dalam menumbuhkan kemauan siswa dalam

³⁰ *Ibid* h. 198.

memperoleh informasi tentang materi pelajaran terutama sesudah dan sebelum materi diajarkan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang terdahulu yang penulis baca, penulis belum menemukan penelitian tentang judul penelitiannya sama dengan penelitian penulis. Penulis hanya menemukan penelitian yang mempunyai relevansi dengan judul penelitian yang penulis lakukan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nurzaimi (2007) yaitu Penerapan Model *Connected* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dalam Mata Pelajaran IPA dengan kesimpulan (1) Penerapan Model *Connected* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 010 Pulau Birandang dalam mata pelajaran IPA (2) Penerapan Model *Connected* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dalam mata pelajaran IPA.³¹

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus, pada siklus I diketahui bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam murid hanya mencapai 69% setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua maka meningkat dan telah mencapai 74,25%.

Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah tempat dan sekolah yang berbeda. Peneliti meneliti di kelas V SD Negeri 001 Bangkinang. Dengan berbedanya sekolah dalam penelitian ini maka tentu materinya pelajaran yang dilaksanakan juga berbeda.

³¹ Nurzaimi Judul Penelitian "Penerapan Model *Connected* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dalam Mata pelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri 010 Pulau Birandang. Skripsi UNRI Tahun 2007.

C. Kerangka Berfikir

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang dan berlangsung seumur hidup. Semenjak dia lahir sampai ke liang lahat nanti, salah satu tanda orang belajar adanya perubahan tingkah laku pada dirinya, perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupaun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).

Hasil dari suatu interaksi tindak belajar yaitu diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pangkal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkait dengan tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain, suatu transper belajar.³² Hasil belajar berarti penilaian terhadap hasil yang diperoleh siswa setelah dilaksanakan proses belajar.

Model *Connected* merupakan salah satu model implementasi kurikulum yang dianjurkan untuk diaplikasikan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat SD sampai SLTA. Model pembelajaran ini pada hakekatnya merupakan suatu model pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individu

³² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Rineka Cipa. Jakarta, 2006) hal 73

maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip secara holistik atau autentik.

Diharapkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa dapat ditingkatkan dengan penerapan pembelajaran Model *Connected* pada Kelas V SD Negeri 001 Bangkinang.

D. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan penerapan model *Connected* siswa yang mempunyai hasil belajar tinggi dalam belajar mencapai 75% dari keseluruhan siswa atau di atas ketuntasan kelas yang telah ditetapkan dengan KKM 70. Tolok ukur keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah apabila hasil belajar siswa pada siklus I dengan penerapan model *Connected* lebih baik dari hasil sebelum dilakukan perbaikan dan hasil belajar siswa siklus kedua lebih baik dari hasil siklus pertama. Untuk mengetahuinya adalah dengan menganalisa aktivitas guru aktivitas siswa dan hasil test yang dilakukan pada bagian akhir proses perbaikan pembelajaran.

1. Indikator Kinerja

a. Aktivitas Guru

Data tentang aktivitas guru berguna untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang diterapkan/ dilakukan telah sempurna atau tidak sempurna

dan sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Adapun kegiatan guru dalam proses pembelajaran diambil dari langkah-langkah Strategi yang terdiri atas 4 indikator yaitu :

- 1) Guru mengaitkan satu konsep tumbuhan hijau dengan konsep lain.
- 2) Guru mengaitkan satu keterampilan yang didapat pada materi tumbuhan hijau sebelumnya dengan keterampilan yang akan dipelajari
- 3) Guru mengaitkan pekerjaan dan tugas yang dilakukan sebelumnya dengan tugas dan pekerjaan hari ini.
- 4) Guru mengintegrasikan ide-ide yang telah dipelajari tentang tumbuhan hijau dalam kesatuan yang utuh

Pengukurannya adalah dengan melihat persentase kegiatan yang dilakukan guru, maka data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian.

Sangat sempurna	:	81% -- 100%
Sempurna	:	61% – 80%
Cukup Sempurna	:	41% -- 60%
Kurang sempurna	:	21% – 40%
Tidak sempurna	:	0% – 20%. ³³

b. Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa terlahir dari aktivitas yang dilakukan guru dalam Proses pembelajaran. Adapun indikator aktivitas siswa adalah :

- 1) Siswa memperhatikan dengan antusias pengaitan satu konsep tentang tumbuhan hijau dengan konsep lain oleh guru.

³³ Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Jakarta : Alfabeta, 2008). hal, 89

- 2) Siswa bertanya pengaitan keterampilan yang didapat pada materi tumbuhan hijau sebelumnya dengan keterampilan yang akan dipelajari hari ini
- 3) Siswa mengaitkan pekerjaan tentang tumbuhan hijau dan tugas yang dilakukan sebelumnya dengan tugas dan pekerjaan hari ini.
- 4) Siswa dengan bimbingan guru mengintegrasikan ide-ide yang telah dipelajari tentang tumbuhan hijau dalam kesatuan yang utuh.

Pengukurannya adalah dengan melihat persentase kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, maka data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu:

Sangat Tinggi	:	81% -- 100%
Tinggi	:	61% – 80%
Cukup Tinggi	:	41% -- 60%
Rendah	:	21% – 40%
Sangat Rendah	:	0% – 20%. ³⁴

2. Hasil Belajar Siswa

Pada bagian akhir proses pembelajaran dengan menggunakan Strategi maka dilakukan tes, hasil dari tes yang dilakukan berguna untuk mengetahui peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa dengan menggunakan rumus :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

(Djamarah, 2005)

Keterangan :

M = Mean (nilai rata-rata)

³⁴ Ibid. hal, 89

$\sum X$ = Jumlah nilai total yang diperoleh dari hasil penjumlahan nilai setiap individu

N = Banyaknya individu.

E. Hipotesis Tindakan.

Berdasarkan tinjauan teoretis ditetapkan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah Penerapan Pembelajaran Model *Connected* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi Tumbuhan Hijau Siswa kelas V SD Negeri 001 Bangkinang Kabupaten Kampar.